

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan remaja (*adolescent pregnancy*) merupakan salah satu tantangan kesehatan reproduksi yang paling signifikan di tingkat global, nasional, dan regional. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kehamilan remaja sebagai kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 10 hingga 19 tahun. Menurut laporan *WHO* tahun 2020, diperkirakan 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahunnya, dengan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan. Tingginya angka ini menempatkan kehamilan remaja sebagai isu prioritas dalam agenda pembangunan kesehatan global (*World Health Organization (WHO)*,2020).

Di Indonesia, data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa angka kelahiran pada kelompok usia 15-19 tahun masih tergolong tinggi dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan (SDKI, 2024). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) konsisten berada di antara provinsi-provinsi dengan angka kehamilan dan pernikahan remaja tertinggi di Indonesia yakni mencapai 13,59 persen pada tahun 2024, dengan 198 remaja tercatat mengalami kehamilan hingga Oktober 2025 (Profil Kesehatan NTT, 2025). Hal ini diperparah oleh kondisi geografis kepulauan, keterbatasan akses layanan sssskesehatan, serta faktor sosial-budaya yang menempatkan pernikahan dini sebagai norma yang dapat diterima.

Kabupaten Flores Timur sebagai bagian dari Provinsi NTT menghadapi tantangan yang tidak jauh berbeda. Dengan karakteristik wilayah kepulauan yang tersebar, akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi menjadi

terbatas. Di sisi lain, sistem nilai budaya yang kuat, termasuk praktik perijodohan dan pernikahan usia muda, masih berlaku di sebagian besar wilayah. Situasi ini menciptakan lingkungan yang rentan bagi terjadinya kehamilan pada usia remaja yakni sebanyak 300-400 remaja yang hamil dan melahirkan tiap tahunnya (P2KBP3A Flores Timur, 2025).

Banyak faktor yang diketahui berkontribusi terhadap kehamilan remaja, namun peran teman sebaya (*peer group*) menduduki posisi yang sangat penting dan sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai dalam intervensi Kesehatan. Pada periode remaja, terjadi pergeseran signifikan dalam sumber referensi sosial: dari dominasi orang tua pada masa kanak-kanak, beralih ke dominasi teman sebaya pada masa remaja. (Santrock, 2019) menjelaskan bahwa pada usia 14-18 tahun, remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, menjadikan teman sebaya sebagai agen sosialisasi yang paling berpengaruh.

Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja bersifat ambivalen. Di satu sisi, teman sebaya dapat menjadi sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, baik yang akurat maupun yang keliru. Di sisi lain, tekanan sosial dari kelompok sebaya (*peer pressure*) dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko demi mendapatkan penerimaan sosial. Norma-norma yang berlaku dalam kelompok teman sebaya yang mencakup pandangan tentang virginitas, seksualitas, dan perilaku pacaran memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan seksual remaja (Santrock, 2019)

Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya yang aktif secara seksual atau yang berada dalam kelompok sebaya dengan norma permisif terhadap seksualitas pranikah

memiliki risiko yang secara signifikan lebih tinggi untuk terlibat dalam hubungan seksual dan mengalami kehamilan. Sebaliknya, program pendidikan teman sebaya (*peer education*) yang dirancang dengan baik telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku seksual yang lebih bertanggung jawab di kalangan remaja (Santrock, 2019)

Puskesmas Oka sebagai unit pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Flores Timur memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan kehamilan remaja di antaranya menjalankan kegiatan posyandu remaja di setiap desa/kelurahan, serta melakukan kegiatan kelas remaja di sekolah-sekolah. Namun, efektivitas intervensi yang dirancang oleh Puskesmas Oka akan sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang dinamika peran teman sebaya di wilayah tersebut. Data yang komprehensif dan berbasis bukti tentang bagaimana teman sebaya mempengaruhi perilaku seksual dan kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Oka belum tersedia, sehingga program intervensi yang ada belum dapat dirancang secara optimal.

Mengisi kesenjangan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul "Gambaran Peran Teman Sebaya terhadap Kehamilan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur". Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan program kesehatan reproduksi remaja yang lebih kontekstual dan berbasis komunitas di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana gambaran peran teman sebaya pada kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran peran teman sebaya pada kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Oka Kabupaten Flores Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran peran teman sebaya sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi
- b. Mendeskripsikan gambaran peran teman sebaya sebagai pembentuk norma dan nilai terkait perilaku seksual remaja
- c. Mendeskripsikan gambaran peran teman sebaya sebagai pemberi tekanan sosial (*peer pressure*) terhadap perilaku seksual remaja
- d. Mendeskripsikan gambaran peran teman sebaya sebagai agen dukungan sosial bagi remaja yang menghadapi masalah kehamilan
- e. Mendeskripsikan gambaran keterlibatan teman sebaya dalam program pendidikan kesehatan reproduksi (*peer education*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori dan konsep tentang peran teman sebaya dalam konteks kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam lingkungan sosial-budaya masyarakat kepulauan NTT. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Oka

Memberikan data dasar (*baseline data*) tentang gambaran peran teman sebaya yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang program pencegahan kehamilan remaja berbasis peer education yang lebih efektif dan sesuai konteks lokal.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi penanggulangan kehamilan remaja yang komprehensif di tingkat kabupaten.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan tentang dinamika pengaruh teman sebaya sehingga dapat mengembangkan pendekatan konseling dan edukasi yang lebih relevan bagi remaja.

d. Bagi Remaja

Meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif dan peran mereka sebagai agen perubahan kesehatan di lingkungan sebayanya.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan kompetensi dalam melaksanakan penelitian ilmiah di bidang kesehatan reproduksi remaja.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan pengayaan materi perkuliahan, khususnya pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi, Keperawatan Komunitas, dan Metodologi Penelitian.